

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil analisis pada proyek pembangunan Gedung *Twin Building* E6 & E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan rencana anggaran biaya yang ditentukan sebesar Rp 63.549.196.143,75 dan Rp 13.345.642.813,59 untuk pekerjaan struktur Gedung E7, dimana analisis menggunakan metode Konsep Nilai Hasil terhadap waktu dan biaya berdasarkan pelaporan hingga minggu ke-18 sebagai berikut:

1. Hasil kinerja waktu dan biaya proyek pembangunan Gedung *Twin Building* E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah nilai Indeks Kinerja Jadwal (SPI) hingga minggu ke-18 = $0,57 < 1$, hal ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian proyek lebih lambat dari jadwal yang direncanakan sebelumnya (Schedule Overrun). Sedangkan nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) hingga minggu ke-18 = $1,2907 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran yang direncanakan (*Cost Underrun*).
2. Hasil perkiraan waktu dan biaya akhir proyek pembangunan Gedung *Twin Building* E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah nilai EAS berdasarkan data hingga minggu ke-18 adalah selama 26,76 minggu dengan persentase kemunduran sebesar 48,696%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek mengalami keterlambatan selama 3,76 minggu dari jadwal rencana yaitu 23 minggu. Sedangkan nilai EAC berdasarkan data hingga minggu ke-18 adalah sebesar Rp 10.339.796.413,04 dengan sisa anggaran sebesar Rp 3.005.846.400,55, proyek mengalami penghematan 22,52% sisa dari anggaran.
3. Faktor yang terjadi dan mempengaruhi kinerja pada proyek pembangunan Gedung *Twin Building* E7 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah faktor lingkungan masyarakat atau sosial, faktor kondisi cuaca di lapangan, serta faktor perubahan spek dan desain.

6.2 Saran

1. Upaya pengendalian suatu proyek sangat diperlukan penggunaan metode Konsep Nilai Hasil didalamnya. Hal ini dapat membantu proyek dapat berjalan tepat sesuai waktu dan biaya yang telah direncanakan, serta dapat memberikan petunjuk terhadap hal hal yang akan terjadi di masa datang. Pengendalian berupa pengontrolan progres, pengoreksian dan solusi perbaikan dengan sigap agar permasalahan tidak memperbesar dan sulit untuk ditangani.
2. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tiap perencanaan maupun pelaksanaan proyek. Pendekatan dan informasi secara intensif sangat diperlukan untuk keberlangsungan proyek pembanguna.
3. Antisipasi berupa memonitor perubahan kondisi cuaca melalui BMKG atau timeline proyek yang dapat memperkirakan pemilihan waktu dimana tidak pada musim hujan. Pelonggaran waktu juga dapat dijadikan alternatif lainnya.
4. Pengawasan yang intensif tiap *item* pekerjaan untuk meminimalisir penyimpangan, pemilihan tindakan yang tepat dan cepat apabila terjadi perubahan spek dan desain, serta menjalin komunikasi yang baik kepada pemilik proyek.